

UPAYA CIPTAKAN KONDUSIVITAS KAMTIBMAS

Preemtif dan Preventif Miliki Peran Penting

YOGYA (KR) - Upaya preemtif dan preventif tidak kalah pentingnya dengan tindakan represif, guna menciptakan stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas). Tindakan yang dilakukan pada tingkat proses pengambilan keputusan dan perencanaan (pre-emptif) dan tindakan yang dilakukan pada tingkat pelaksanaan melalui penataan baku atau pencegahan (preventif) biasanya ditempuh pihak kepolisian untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang berpotensi rawan gang-

guan kamtibmas. Kapolsek Gondokusuman Polresta Yogyakarta Polda DIY Kompol L Ardi Hartana SH MH MM didampingi Panit 1 Binmas Aiptu Ali Badrudin SH, Sabtu (25/11) menyampaikan pihaknya secara rutin melakukan langkah-langkah antisipasi untuk menciptakan situasi kamtibmas yang kondusif. Selain melakukan patroli keamanan secara terbuka dan tertutup, secara periodik juga dilakukan bimbingan dan penyuluhan (binluh) kepada masyarakat.

Binluh mengenai kamtibmas meliputi masalah tiblantas, kenakalan remaja, bimbingan keagamaan hingga penyalahgunaan narkoba dilakukan secara rutin atas rencana kegiatan (regiat) dan atas permohonan masyarakat. Selain itu, khusus di sekolah-sekolah, jajaran Polsek Gondokusuman juga bertindak sebagai pembina upacara dan memberikan binluh kepada para pelajar.

Ardi Hartana menjelaskan saat ini yang menjadi perhatian pihaknya adalah memberikan binluh di

kalangan pelajar mengenai kejahatan anak jalanan atau yang sering diistilahkan sebagai klithih dan penggunaan knalpot brong. Kedua hal tersebut yang menjadi atensi pimpinan baik Kapolresta Yogyakarta maupun Kapolda DIY benar-benar menjadi fokus materi binluh di kalangan pelajar.

Dalam kesempatan sama Aiptu Ali Badrudin SH menyampaikan Unit Binmas Polsek Gondokusuman juga rutin melayani masyarakat, baik saat menerima pengaduan atau laporan resmi. Semisal,

adanya gangguan kamtibmas yang berawal dari kesalahpahaman antarwarga, Begitu menerima pengaduan atau laporan, pihaknya langsung mendaftarkan TKP untuk meredakan ketegangan. Akar permasalahan kemudian dibicarakan secara bersama-sama, untuk selanjutnya dicapai titik temu. "Da'am hal ini polisi bertindak sebagai mediator sekaligus inisiator untuk menyelesaikan permasalahan," ujar Ali Badrudin.

Masalah-masalah sosial sebagaimana yang dicontohkan tersebut jika tidak

segera ditangani secara cepat, bukan tidak mungkin akan memantik keributan lebih besar yang ujung-ujungnya bisa mengarah pada tindak pidana.

Karena itu, menjadi tugas polisi (Unit Binmas) untuk mengantisipasi hal-hal seperti itu agar tidak berbuntut ke dalam ranah pidana. **(Hrd)-f**



KR-Haryadi
Kompol L Ardi Hartana SH MH MM (kiri) dan Aiptu Ali Badrudin SH.

Napak Tilas Lorong Kauman

YOGYA (KR) - Setelah Musyawarah Nasional (Munas) 1 Jaringan Wisata Muhammadiyah (JWM) berakhir di SM Tower & Convention Yogyakarta beberapa waktu lalu dengan memilih Warsangka sebagai Ketua BP JWM masa bakti 2023-2027.

Dengan terpilihnya Warsangka dan pengurus lainnya sebagai pendamping, tentu sudah banyak program kerja (proker) menunggu yang harus diselesaikan selama kepengurusan empat tahun ke depan.

Seusai Munas JWM diakhiri dengan kegiatan jejak lorong Muhammadiyah di Kauman, Suronatan dan Notoprajan. Terkait dengan hal tersebut, perlunya, diusulkan menggarap secara serius wisata napak tilas Kauman sebagai destinasi wisata Muhammadiyah.

Selain itu ada masukan pula agar bisa menyatukan visi JWM dengan Pokdarwis wisata Kauman dengan mengadakan Forum Group Discussion (FGD). Ke depan, wisata napak tilas Kauman ini diharapkan bisa masuk dalam syarat wajib pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).

Jadi, siswa sekolah Muhammadiyah sejak dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK serta mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah (PTMA) tidak hanya membaca dan mendengar penjelasan dari guru dan dosen.

Diharapkan, Pokdarwis bisa menyatukan visi dan misi JWM. Dengan Pokdarwis selama ini segala sesuatu yang telah ada agar bisa melihat langsung masalah di lapangan. Kalau bisa harus ada rekonstruksi besar-besaran menyangkut situs Muhammadiyah di Kauman, Yogyakarta.

Muhammadiyah harus lebih inklusif dan terbuka dengan perubahan. "Termasuk melakukan pembiasaan terhadap shalawat, ziarah makam, yang bisa juga menjadi potensi wisata Muhammadiyah," kata Menko PMK Muhadjir Effendy, yang menandakan Muhammadiyah tidak boleh mengkotak-kotakkan dalam hal pariwisata. Bagi Muhadjir, harus ada keberanian untuk lebih inklusif. **(Rar)-f**



KR-Istimewa
Ketua BPP JWM Warsangka didampingi penasehat JWM HM Tazbir Abdullah dan Muhsin Thoyib Arbas, pengurus Yunet Wahyuningsih dan Taufik Ridwan sehabis diskusi tentang langkah kongkrit mewujudkan destinasi wisata ramah muslim.

PERINGATAN HGN FORUM GURU MUHAMMADIYAH
Setiap 5 Tahun Guru Menerima Sanjungan

YOGYA (KR) - Puisi berjudul 'Guruku, Jasa Pe-ng-abdianmu Tak Bertepi' mengusik nurani ratusan guru peserta upacara bendera Hari Guru Nasional (HGN) 2023 di lapangan Mancasan Yogyakarta, Sabtu (25/11). Puisi itu dibacakan sendiri oleh penulisnya, Prof Irwan Akib MPd selaku Irup pada upacara yang diselenggarakan

Forum Guru Muhammadiyah (FGM) Kota Yogyakarta.

Puisi tersebut terbagi dalam 8 bait. Pada bait ketiga, Irwan Akib yang menjabat anggota Majelis Dik-dasmen dan PNF Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah itu mengemukakan situasi kontradiksi yang dialami para guru. Di saat akhlak anak-anak

didik merosot, semua mata menatap guru dengan sinis. Sedang ketika ada siswa yang mengharumkan nama bangsa, tak ada ucapan terima kasih yang dialamatkan kepadanya. Ketika akhlak anak-anak negeri ini semakin merosot/ semua mata menatapmu sinis. Tetapi ketika siswamu mengharumkan nama bangsa/ tak satu pun huruf, kata, kalimat untai-an terima kasih menghampirimu.

Pada bait kelima, puisi yang ditulis November 2021 itu, Prof Irwan Akib memotret terjadinya ketidakjujuran di negeri ini. Ketika integritas, kejujuran dan amanah engkau alirkan pada muridmu di bangku-bangku sekolah/ Kedisiplinan dan keteladanan engkau semaikan pada muridmu/ Justru, mereka di sana tak punya rasa malu mempertontonkan ketidakjujuran/. Mereka dengan bangga mer-

ampok dan merompak uang negara/ Merampas hak-hak rakyat tanpa peduli derita yang lain.

Irwan Akib yang menjadi Guru Besar Universitas Muhammadiyah Makassar itu juga menyoroti eksploitasi lima tahunan yang menimpa guru. Setiap menjelang Pemilu, Puja-puji pada dirimu hanya hadir sekali dalam lima tahun/ Engkau bagai malaikat bagi mereka/ Engkau disanjung, dijunjung melangit/ Janji-janji manis dari mulut berbisa, terngiang di telingamu/ Janji manis penghias bibir tentang kesejahteraanmu. Pada akhir puisinya, Irwan Akib menutupnya dengan kalimat *Guruku, pengabdianmu tak pernah dan tak akan bertepi.*

Spontan, setiap alinea demi alinea puisi selesai dibaca, ratusan peserta upacara yang terdiri dari guru dan tenaga pendidikan SD hingga SMA/SMK Muham-

madiyah se-Kota Yogya-karta menimpalnya dengan tepuk tangan membahana.

Dalam sambutan tertulis yang dibacakan Irwan Akib, Ketua Majelis Dik-dasmen dan PNF PP Muhammadiyah Didik Suhardi PhD menyatakan guru Muhammadiyah harus memiliki setidaknya lima etos yang handal. Komitmen, berwawasan luas, profesional dan berintegritas, inovatif dan kolaboratif.

Mengutip nasihat KH Ahmad Dahlan selaku pendiri persyarikatan Muhammadiyah pada tahun 1912, Didik Suhardi berpesan agar setiap guru juga memosisikan diri sebagai murid. Nasihat tersebut menggambarkan betapa pentingnya para guru terus belajar menambah ilmu pengetahuan serta menegash akal agar materi yang diajarkan kepada murid tidak ketinggalan zaman. **(No)-f**



KR-Soeparno S. Adhy
Prof Irwan Akib MPd

MAHASISWA MM-UAD ADAKAN 'PRODAMAT'
Memilah dan Mengelola Sampah dari RT

BANTUL (KR) - Mahasiswa Magister Manajemen (MM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) menyelenggarakan Pengajian dan Program Pemberdayaan Umat (Prodamat) di Miniatur Masjid Raya Baiturrahman Aceh di Dusun IV Tirtonirmolo Kasihan Bantul, Jumat (24/11) sore.

Kegiatan berupa pelatihan 'Memilah dan Mengelola Sampah dari Sumber Rumah Tangga (RT)' dengan narasumber Hery Setiyawan SSi MSi (Ketua Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Daerah Muhammadiyah/PDM Kota Yogyakarta).

Sebelumnya diberi pengantar Abdul Latief Baedhowi SAG selaku Ketua Pelaksana Kegiatan sekaligus mahasiswa MM-UAD. Kegiatan ini diikuti jamaah Ibu-ibu 'Mar'atus Sholihah' warga sekitar Dusun IV Tirtonirmolo

Kasihan.

Abdul Baedhowi menyebutkan, selain dirinya Prodamat ini realisasikan bersama mahasiswa MM-UAD yakni Jaka Kuncara, Agus Kurniawan, Ratna Dewi Kumalasari, Eva Supranti dengan dosen pembimbing Dr Aftoni Sutanto SE MSi dan Dr Agus Siswanto MM.

Disebutkan Abdul Latif Baedhowi, kegiatan pemberdayaan umat ini bertujuan membantu masyarakat secara umum tentang penanganan sampah yang memerlukan keterlibatan semua komponen masyarakat.

"Memberikan pemahaman sampah yang dihasilkan manusia, tidak saja menghasilkan limbah, tetapi perlu upaya menjadikan sesuatu yang berguna dan bermanfaat," ujarnya. Untuk itu, penanganan sampah perlu solusi yang praktis dalam mengelola dan memilah sampah bersumber dari

rumah tangga. Sedangkan Hery Setiyawan mengatakan, mengelola sampah dari rumah tangga bisa dilakukan dengan berbagai cara, yakni membuang sampah limbah sesuai dengan tempatnya, mengelola sampah organik, anorganik. Prinsip pemilahan, sampah yang laku dijual dikumpulkan lebih dahulu terus dijual. Sampah yang harus diolah dahulu menjadi produk setelahnya baru dijual.

Disebutkan Hery Setiyawan, ada beberapa alternatif pengelolaan sampah bersumber dari rumah tangga, yakni teknik Komposter dengan mengurai sampah organik seperti sisa makanan, dedaunan, dll, menjadi kompos. Teknik Eco-Enzym adalah campuran enzim alami yang dihasilkan melalui fermentasi buah-buahan dan sayuran yang sudah dikonsumsi.

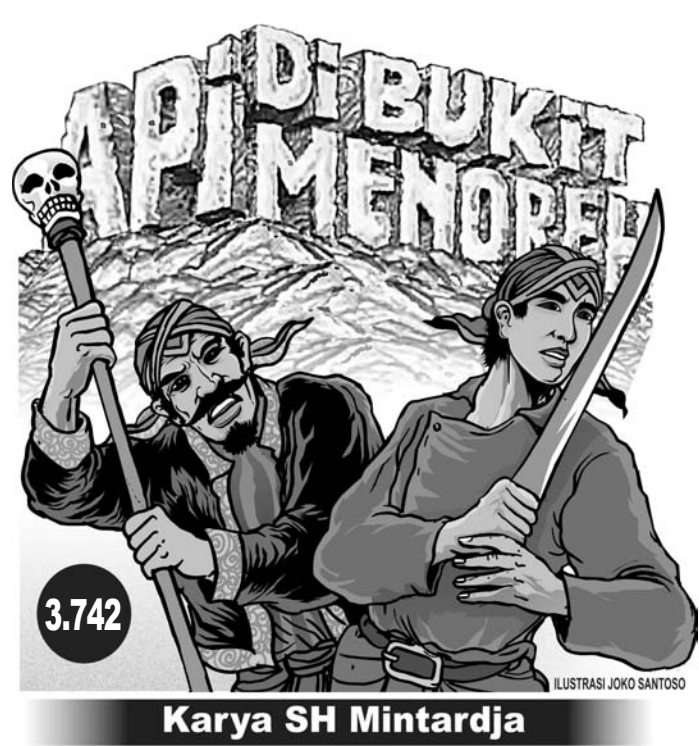
Teknik Lodong Sisa Dapur (Losida), lodong atau

lumpur organik dapur, teknik pengelolaan sampah organik yang melibatkan komposisi limbah dapur, seperti sisa makanan, sayuran, kulit buah menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk untuk tanaman. Ada pula Teknik Biopori Jumbo. Biopori lubang kecil yang dalam tanah untuk meningkatkan perkolasi air hujan ke dalam tanah. Biopori Jumbo adalah lubang yang lebih be-

sar dibandingkan biopori biasa, memungkinkan air hujan meresap dalam tanah. Ada lagi Teknik Biokonversi, yakni teknik mengubah sampah organik menjadi bahan yang dapat digunakan kembali atau memiliki nilai ekonomi. "Ini melibatkan pengomposan dan penguraian sampah organik dengan bantuan cacing. Hasilnya bisa berupa kompos atau pupuk organik." tandasnya. **(Jay)-f**



KR- Istimewa
Pembicara Hery Setiyawan MSi (2 dari kiri) bersama mahasiswa MM - UAD.



Karya SH Mintardja

ANAK-ANAK tanggung itu pun akhirnya tidak hanya sekedar melihat saja. Mereka pun ikut pula mengurung dua orang lawan yang tidak menduga akan mendapat lawan sekian banyaknya.

Di serambi, kawan-kawannya yang sudah terawani lebih dahulu menjadi gelisah pula. Tetapi mereka mendapat penjagaan yang cukup kuat, selain tangan mereka telah terikat.

Beberapa orang di antara mereka mulai mencoba untuk merencanakan suatu usaha, agar mereka dapat terlepas. Tetapi meskipun yang menjaga mereka adalah orang-orang tua, namun ikatan tangan mereka yang dikaitkan dengan ikatan kawannya yang lain, sepasang demi sepasang, sangat mengganggunya, selain luka-luka yang memang masih terasa terlampau sakit.

Tetapi mereka pun sadar, apabila mereka tidak dapat lepas dari ikatannya, apabila kawan-kawannya tidak menda-

pat kesempatan membebaskannya, maka akibatnya pasti akan sebaliknya. Kawan-kawannya pasti akan justru membunuhnya.

Sekilas mereka memandang senjata-senjata terhunus di tangan laki-laki yang sudah mendekati setengah abad. Salah seorang dari mereka berkata kepada diri sendiri, "Kalau saja aku mendapat kesempatan melepaskan tanganku. Orang-orang tua itu tidak akan banyak berarti bagiku."

Belum lagi orang-orang itu menemukan cara yang sebaik-baiknya untuk melepaskan diri, ternyata mereka mendengar orang-orang di sudut barak itu berteriak-teriak, "Bunuh saja. Bunuh saja keduanya."

Tetapi orang-orang itu tidak dapat melihat dengan jelas, apa yang terjadi di sudut barak itu.

Dalam pada itu, ternyata bahwa salah seorang dari kedua orang yang menyu-

sup ke halaman itu, tidak mampu lagi menahan serangan-serangan sekian banyak ujung senjata. Bahkan ketika sepotong besi yang panjang menyentuh matanya, ia kehilangan keseimbangan. Sekejap ia memejamkan matanya. Namun yang sekejap itu berakibat kekal padanya, karena sehelai pedang telah terhunjam di dadanya. Kemudian disusul oleh tikaman-tikaman yang hampir bersamaan waktunya. Dengan demikian maka orang itu pun segera roboh di tanah untuk tidak akan pernah bangun kembali.

Kini yang melakukan perlawanan atas mereka tinggal seorang saja. Meskipun ia sudah berhasil melukai beberapa orang, tetapi luka-luka yang tidak berarti sama sekali.

Ia sadar, bahwa ia seorang diri tidak akan dapat melawan sekian banyak orang, meskipun mereka bukan pengawal tanah Mataram. **-(Bersambung)-f**